BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini di gunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitaif yaitu Menurut Cresweel (Cresweel, 2012: hal 4) mendefisinikan penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode yang digunakan dengan menggnakan pertanyaan-pertanyaan dan prosedure pengumpulan data yang spesifik dari partisipan, meganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum dan menafsirkan makna data.

Dalam hal ini masalah yang diteliti adalah untuk mengetahui penyesuaian diri orang tua yang mempunyai anak indigo dan bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap remaja indigo, sehingga didapatkan suatu bentuk data diskripsi mengenai penyesuaian orangtua pada remaja indigo dan pola asuh orangtua pada remaja indigo.

Alasan menggunakan metode kualitatif adalah untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif/kualitatif dan hasilnya lebih menekankan pada makna dari pada generelasisasi menurut Sugiyono (Sugiyono, 2011: hal 9). Alasan digunakan studi diskriptif ini karena topik tersebut perlu di eksplorasi dikarenakan variabel tidak mudah di identifikasi, teori-teorinya tidak tersedia untuk menjalaskan prilaku partisipa atau populasi penelitian dan teori-teori tersebut perlu untuk dikembangkan.

Variabel yang tidak mudah untuk di identifikasi dalam suatu topik maka perlu suatu pandangan yang mendetail tentang topik tersebut. sudut pandang yang luas atau pemotretan fenomena yang jauh tidak akan mencukupi atau menyajikan jawaban terhadap masalah atau pemotretan dari dekat pandangan tidak ditemukan untuk itu dilakukan pendekatan kualitatif karena untuk meneliti individu dalam latarnya yang alami dan menekankan peran peneliti pelajar aktif yang dapat mengisahkan cerita tentang pandangan partisipan (Emzir, 2010: hal 9).

Sehingga pada penelitian ini menggunakan metode diskriptif yang mengahasilkan data yang lebih mendalam, tajam terkait dengan masalah penelitian yaitu penyesuaian diri orang tua yang mempunyai anak indigo dan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua pada remaja indigo dan meganalisa data yang sangat kaya dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

A. BATASAN MASALAH

Fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Penyesuaian diri yaitu bentuk tingkah laku atau renspon mental untuk menciptakan keharmonisan dalam diri dan lingkungannya.
2. Pola asuh yaitu bagaimana orang tua mengasuh dan mendidik anak ketika orang tua tahu anaknya adalah anak indigo sampai sekarang.
3. Penyesuaian diri orang tua terhadap anak indigo dan pola asuhnya yaitu bagaimana bentuk penyesuaian diri orang tua yang mempunyai anak indigo dan bagaimana pola asuh yang diterapkannya.

B. SUBJEK PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian yaitu untuk mengetahui secara valid tentang :

1. Penyesuaian diri orang tua pada anak indigo.
2. Pola asuh yang diterapkan pada anak indigo.
3. Penyesuaian diri orang tua terhadap anak indigo dan bentuk pola asuhnya.

Maka peneliti memerlukan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi lengkap dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada yaitu Orang tua yang mempunyai anak indigo khususnya adalah seorang Ibu karena Ibu yang lebih faham tentang anaknya.

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian kualitatif salah satu yang mendapat perhatian adalah pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara. Observasi, dan metode dokumentasi.

Sebelum pengumpulan data peneliti harus mnggunakan repport teradap subjek. Hal ini perlu dilakukan agar antara peneliti dan subjek terjadi hubungan yang harmonis dalam memberi dan menerima informasi yang berlangsung agar tidak ada suatu hal yang menutupi.

1. Wawancara (interview)

Wawancara sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, keinginan serta keyainan dari individu. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan

pada laporan tentang diri sendiri atau self repport atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2011: hal 137).

Dengan cara wawancara diperoleh data atau informasi mengenai apa saja yang menjadi latarbelakang masalah. Wawancara dapat dikembangkan secara fleksibel yang takterstruktur lebih bebas dengan keadaan.

Metode yang digunakan dalam metode ini menggunakan wawancara tak terstruktur artinya wawancara yang arah pebicaraan sekehendak peneliti, tidak terbimbing oleh kesatuan tema pokok tertentu dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis (Sugiyono, 2011: hal 140).

2. Observasi

Menurut Carwright & carwrihgt (Hardiansyah, 2010: hal 131) observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" prilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Sutrisno hadi tahun 1986 (Sugiyono, 2011: hal 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini penelitian mengguanakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam suatu kelompok yang diteliti pada waktu-waktu tertentu peneliti tidak aktif sebagai partisipan tetapi mengamati lansung pada responden.(Sugiyono, 2011: hal 146).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini akan memberi hal yang relevan dengan penelitian yang diperoleh berupa: transkip, buku, majalah, surat kabar, catatan, film, roto, perstasi dan lain-lain (arikunto,2010: hal 274)

Metode ini di gunakan dengan alasan sebagai berikut:

a. Dokumentasi di gunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
c. Tidak efektif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

D. SUMBER DATA

Sumber data (Arikunto, 2010: 172) adalah subjek dari mana data diperolah. Sumber data yang di peroleh dari penelitian ini yaitu orang tua (ibu), saudara dan guru yang mengajar di sekolah. Sumber data yang utama adalah orang tua anak indigo yang memiliki anak indigo (remaja indigo) yang berjumlah dua. Subjek pertama berusia 46 tahun dan subjek kedua berusia 48 tahun. Mereka merupakan ibu yang sehari-harinya berinteraksi dengan anak. Sehingga dalam penelitian ini adalah seorang ibu yang lebih mengerti dengan keadaan anaknya. Keluarga anak indigo (ayah, saudara) dan guru merupakan data tambahan dalam menganalisis data. Data yang diperoleh berbentuk data deskriptif kualitatif mengenai subjek penelitian ini.

E. ALAT BANTU PENGUMPULAN DATA

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat bantu, berupa:

1. Pedoman wawancara

   Berlaku sebagai pegangan peneliti dalam wawancara agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, mengingatkan peneliti akan aspek-aspek yang perlu digali dari subjek serta memudahkan kategorisasi dalam melakukan analisisi data.

2. Alat perekam

   Dihunakan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar dimungkinkan memperoleh data yang utuh, seseuai dengan apa yang disampaikan subjek dalam wawancara. Hal ini berguna untuk meminimalisir bias yang mugkin terjadi karena keterbatasan dan subjektivitas peneliti.

3. Alat tulis

   Seperti bulpoint dan buku untuk mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

F. LOKASI PENELITIAN DAN KRITERIA SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

   Lokasi penelitian yang di pilih untuk melakukan penelitian adalah di rumah keluarga ibu YM dan ibu WT yang memiliki anak indigo.

2. Kriteria subjek

Sehubungan dengan tema besar penelitian adalah penyesuaian diri orang tua terhadap anak indigo dan pola asuh yang diterapkan maka yang diambil sebagai subjek penelitian ini adalah mereka yang mempunyai anak yang indigo dan memiliki karakteristik tersebut.

3. Teknik pemilihan informan

Pengambilan informan dalam hal ini peneliti mengambil teknik purposif sampling (Arikunto, 2010: hal 183) karena karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi dan yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

G. ANALISA DATA

Menurut Cresweel (Cresweel, 2007: hal 274) Analisa data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.

Menurut Bogdan & Biklen (1982) mendefinisikan analisis data kualitatif (Moleong, 2004: hal 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Cresweel (Hardiansyah, 2010: hal 161) poin yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data kualitatif adalah:

1. Dilakukan secara stimulan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan naratif lainnya.
2. Data kualitatif yang akan di analisis sudah direduksi.
3. Mengubah data reduksi menjadi matriks.
4. Mengidentifikasi prosedure pengodean dari reduksi data ke tema-tema atau kategori yang ada.
5. Hasil analisis data yang telah terlewati prosedur reduksi yang telah diubah menjadi bentuk matriks yang telah diberi kode dan selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih.

Dalam menganalisis data penelitian ini yaitu dengan melewati tahapan yang telah dikemukakan oleh Cresweel diatas. Peneliti akan menerjemahkan setiap data yang diperoleh melaui tahapan diatas.

H. Validitas atau Kredibilitas Data

Validitas kualitatif (Creswell 2012: hal 284) merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu. Validitas di dasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell & Miller, 2000). Dimana prosedurnya diantaranya adalah:

1. Mentriangulasi (*triangulasi*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema.

2. Menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Memberi checking ini dapat dilakuan dengan membawa kembali laporan akhir atau diskripsi-diskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/diskripsi/tema tersebut sudah akurat.

3. Membuat diskripsi yang kaya dan padat (rich and thick description) tentang penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.

4. Mengklarifikasi *bias* yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitan. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca.

5. Menyajikan informasi "yang berbeda" atau "negatif" yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu. Karena kehidupan nyata tercipta dari beragam perspektif yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berbeda sangat mungkin menambah kredebilitas hasil penelitian.

6. Memanfaatkan waktu untuk relatif lama (*prologed time*) di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti di harapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian.

7. Melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan peneliti (peer de-breifing) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan mencari seorang rekan *(a peer debriefer*) yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti sendiri.

8. Mengajak seorang auditor (*external auditor*) untuk mereview keseluruhan proyek penelitian. Kehadiran auditor tersebut dapat memberikan penilaian obyektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian.

Triangulasi yaitu teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Untuk melihat derajat kebenaran hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membanding dan mengecek derajat kepercayaan suatu ninformasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan membendingkan data hasil pengamatan dangan hasil wawancara dan membandingkan apa yang di katakan orang lain dengan yang di ungkapkan subjek (Moleong, 2004: hal 330).

Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang di peroleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, hal – hal yang akan dilakukan peneliti antara lain:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (hasil pengamatan) dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan antara hasil wawancara subjek.

3. Membandingkan hasil wawancara mengenai masalah penyesuaian diri orang tua terhadap anak indigo yang di ungkapkapkan oleh subjek dengan sumber lain (ayah anak indigo dan kakak anak indigo).

Selain menggunakan triangulasi dengan sumber, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi dengan teori (Moleong, 2004: 331) yaitu bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, hal tersebut dinamakan dengan penjelasan banding (*rival explanation*)

Untuk meningkatkan kredibilitas data (Kristi, 2011: hal 221) hal-hal yang secara praktis dapat dilakukan diantaranya adalah:

1. Mencatat bebas hal-hal penting serinci mungkin, mencakup catatan pengamatan obyektif terhadap setting, partisipan ataupun hal-hal yang terikat. Peneliti juga perlu menyediakan catatan khusus yang memungkinkannya menulis berbagai alternatif konsep, skema, atau metafor yang terkait dengan data.

2. Mendokumentasikan secara lengkap dan rapi data yang terkumpul, proses pengumpulan data maupun strategi analisisnya.

3. Menanfaatkan langkah-langkah dan proses yang diambil peneliti sebelumnya sebagai masukan bagi peneliti untuk melakukan pendekatan dan menjamin pengumpulan data berkualitas untuk penelitiannya.

4. Menyertakan patner atau orang yang dapat berperan sebagai setan atau pengeritik yang memberikan saran dan pembelaan (*devil's advocate)* yang

akan memberikan pertanyaan kritis terhadap analisis yang di lakukan peneliti.

5. Melakukan upaya konstan untuk menemukan kasus negatif: pemahaman kita tentang pola dan kecenderungan yang telah kita identifikasi akan meningkat bila kita meberikan pula perhatian pada kasus yang tidak sesuai dengan pola umum tersebut.

6. Melakukan pengecekan dan pengecekan kembali (cheking and recheking) data, dengan usaha menguji kemungkinan dugaan yang berbeda. Peneliti perlu mengembangkan pengujian untuk mengecek analisis, dan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan tentang data.